

BAB V

KESIMPULAN, PEMBAHASAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil uji hipotesis dengan melakukan uji t dengan taraf signifikansi 5% (0,05), menggunakan program SPSS 20.00 menunjukkan tidak ada perbedaan tingkat religiusitas pada mahasiswa perguruan tinggi berbasis agama dan mahasiswa perguruan tinggi tidak berbasis agama, dengan t-hitung yang didapat sebesar 0.796

B. Pembahasan

Penelitian ini mengukur tingkat religiusitas pada dua kelompok perbandingan yaitu mahasiswa perguruan tinggi berbasis agama dengan mahasiswa perguruan tinggi tidak berbasis agama. Religiusitas, menurut Erich Fromm (dalam Crapps, 1993) adalah sistem pikiran dan tindakan yang dimiliki bersama oleh sekelompok individu sebagai acuan dalam memberikan kerangka pengarahan hidup dan obyek yang dipuja kepada individu anggota kelompoknya secara pribadi.

Hasil penelitian mengenai perbandingan tingkat religiusitas pada mahasiswa perguruan tinggi berbasis agama dan mahasiswa perguruan tinggi tidak berbasis agama menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat religiusitas pada kedua universitas tersebut. Perbedaan perbandingan yang cukup signifikan tersebut terjadi karena berbagai macam hal, dapat dimungkinkan faktor lingkungan adalah hal yang berpengaruh besar pada perbedaan tersebut, karena dapat dilihat dari mean atau rerata pada tiap dimensi, skor tertinggi lebih banyak didapat oleh mahasiswa perguruan tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yusuf (2004) yang menyatakan bahwa perkembangan keagamaan seseorang dapat dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan. Dalam hal ini faktor lingkungan yang sangat berperan adalah lingkungan pendidikan (kampus).

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh James menyatakan bahwa pengalaman keagamaan merupakan bagian dari kehidupan nyata bersifat individual (*psikoterapi sufistik*).

Selanjutnya beliau menyatakan pada masa ini tingkat religiusitas pada mahasiswa mulai terlihat penerapannya pada kehidupan sehari-hari, apabila ia mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi maka ia sadar akan adanya kekuatan

yang lebih tinggi dari dirinya dan ia akan berbuat seperti yang telah ditentukan dalam ajarannya. Namun, sebaliknya bila ia jauh dari nilai-nilai religiusitas maka akan terjadi rasa kehancuran pada dirinya (Zahrotun dkk, 2005).

Selanjutnya peneliti ingin mengungkapkan lemahnya pengklasifikasian kelompok perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini. Kelemahan ini baru terungkap setelah penelitian ini diadakan, karena keterbatasan waktu dan kondisi penelitian tetap dilanjutkan.

Disini pengklasifikasian kelompok perbandingan hanya peneliti gunakan secara definisi, seharusnya masih banyak kategorisasi yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan kelompok perbandingan agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam.

Selain pengklasifikasian secara definisi seharusnya pengklasifikasian universitas juga dapat diperoleh pada MKDU (Mata Kuliah Dasar Umum) yang berada pada dua kelompok fakultas tersebut. Misalkan saja pada fakultas Tarbiyah jurusan manajemen Pendidikan Islam, fakultas adab dan humaniora jurusan Bahasa dan Sastra Arab, dapat dilihat dari semester awal sampai semester akhir matakuliah yang diajarkan ketentuan dengan mewakili ajaran Islami. Begitu juga pada universitas pada mahasiswa perguruan tinggi berbasis agama lainya, namun sebaliknya pada kelompok mahasiswa perguruan tinggi tidak berbasis agama mata kuliah yang mengandung pendidikan keIslaman hanya ada pada semester awal. Namun dapat diakui bahwa pengklasifikasian berdasarkan MKDU mempunyai kelemahan, karena pada fakultas-fakultas keagamaan terdapat jurusan- jurusan non keagamaan (umum). Misalkan saja pada fakultas tarbiyah, terdapat jurusan umum seperti Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Inggris. Dan pada perguruan tinggi yang tidak berbasis agama terdapat fakultas psikologi mata kuliah Pendidikan Agama Islam yaitu Kedudukan agama, Alam semesta, sifat dan kekuasaan Allah, aliran-aliran dalam ilmu kalam, Ajaran syiah, Hukum waris, Pidana dan valas.

C. Saran

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan didalamnya yang dikarenakan beberapa hambatan. Untuk itu, penulis menyampaikan beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan sebagai penyempurna berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu berupa saran teoritis dan saran praktis.

1. SaranTeoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, beberapa saran yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian lanjutan, antara lain:

- a. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik pada pembahasan tingkat religiusitas diharapkan dapat mengadaptasi dengan lebih baik skala religiusitas, agar dapat mengungkap lebih mendalam tentang dimensi- dimensi religiusitas.
- b. Pada penelitian lanjutan yang ingin menggunakan metode komparatif pada tingkat religiusitas diharapkan kelompok komparatif yang digunakan lebih beragam, sehingga hasil data yang di dapat lebih terlihat.

2. SaranPraktis

- a. Diharapkan bagi mahasiswa perguruan tinggi tidak berbasis agama untuk menjaga tingkat religiusitas mereka, dengan mulai menciptakan lingkungan yang lebih religiusitas. Salah satunya dengan membuka kajian-kajian guna menambah pengetahuan tentang agama, dengan ini diharapkan lingkungan akan terbawa dengan keadaan yang ada.
- b. Diharapkan bagi setiap universitas dapat menyediakan fasilitas-fasilitas peribadatan yang lebih memadai dalam rangka meningkatkan religiusitas mahasiswanya.